

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 187 responden tentang “Hubungan Persepsi Maskulin, Konformitas Teman Sebaya, dan Komunikasi Orang Tua dengan Keputusan Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMAN 1 Depok”, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Responden penelitian ini adalah remaja laki-laki di SMAN 1 Depok dengan karakteristik sebagai berikut: gambaran usia responden sebagian besar berada pada usia remaja menengah (15-17 tahun).
- b. Gambaran persepsi maskulin pada remaja laki-laki di SMAN 1 Depok mayoritas kuat dengan frekuensi sebanyak 133 responden.
- c. Gambaran konformitas teman sebaya pada remaja laki-laki di SMAN 1 Depok mayoritas kuat dengan frekuensi sebanyak 107 responden.
- d. Gambaran komunikasi orang tua pada remaja laki-laki di SMAN 1 Depok mayoritas berada pada fungsi keluarga mengarah buruk dengan frekuensi sebanyak 104 responden.
- e. Gambaran perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMAN 1 Depok mayoritas responden merokok dengan frekuensi sebanyak 99 responden.
- f. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi maskulin dengan keputusan merokok dengan nilai *p-value* = 0,001. Frekuensi responden yang memiliki persepsi maskulin kuat dan memutuskan merokok sebanyak 81 remaja, sedangkan responden yang memiliki persepsi maskulin lemah dan memutuskan merokok sebanyak 18 remaja.

- g. Ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan keputusan merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Frekuensi responden yang memiliki konformitas teman sebaya kuat dan memutuskan merokok sebanyak 92 remaja, sedangkan responden yang memiliki konformitas teman sebaya lemah dan memutuskan merokok sebanyak 7 remaja.
- h. Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dengan keputusan merokok dengan nilai $p\text{-value} = 0,010$. Frekuensi responden yang memiliki fungsi keluarga mengarah buruk dan memutuskan merokok sebanyak 64 remaja, sedangkan responden yang memiliki fungsi keluarga buruk dan memutuskan merokok sebanyak 9 remaja

V.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisa hubungan antara persepsi maskulin, konformitas teman sebaya, dan komunikasi orang tua dengan keputusan merokok bagi remaja, orang tua, sekolah, dan peneliti selanjutnya antara lain:

a. Bagi Remaja

Remaja hendaknya dapat memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga tidak terpengaruh terhadap gambaran sosok laki-laki yang tangguh dalam diri perokok. Selain itu, remaja perlu memiliki pendirian yang kuat ketika berkumpul dengan teman sebaya, remaja seharusnya berani untuk menolak dan tidak mengikuti aturan jika aturan yang diterapkan adalah perilaku menyimpang seperti merokok. Remaja juga perlu menjaga komunikasi dan bersifat terbuka kepada orang tua mengenai perilaku yang dilakukannya terlebih hal tersebut adalah perilaku merokok.

b. Bagi Orang Tua

Komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk membentuk perilaku dan mencegah pengambilan keputusan merokok pada diri

remaja. Orang tua disarankan dapat menciptakan sebuah komunikasi yang harmonis. Komunikasi sebaiknya dilakukan secara dua arah, memberikan pengetahuan, pengarahan, dan bimbingan mengenai perilaku merokok agar remaja memiliki bekal yang kuat dan memutuskan untuk tidak merokok, orang tua juga hendaknya dapat mendengarkan keluhan yang disampaikan anaknya tanpa menyudutkan sang anak.

c. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menjadi wadah lingkungan sosial yang dapat membentuk perilaku remaja. Pihak sekolah disarankan dapat memberikan pengarahan mengenai bahaya merokok sehingga remaja dapat menghindari perilaku tersebut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan merokok seperti, jenis kelamin, kepribadian, kepercayaan diri, lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, iklan rokok dan tidak adanya aturan yang melarang. Peneliti selanjutnya dapat / perlu meneliti variabel kepercayaan diri, iklan rokok dan tidak adanya aturan yang melarang untuk mengembangkan faktor penyebab keputusan merokok pada remaja.